

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berwisata adalah sebuah kegiatan yang sampai saat ini selalu di gemari banyak kalangan baik itu untuk mengisi waktu luang, menyegarkan pikiran hingga belajar dan mencari tahu banyak hal tentang berbagai hal yang terjadi saat ini. Menurut UU 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Peraturan pemerintah No.36, 2010 adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela, serta bersifat tidak menerus untuk menikmati seluruh bentuk keunikan dan keindahan dari alam yang terdapat di suatu kawasan tertentu. Daya tarik wisata yang di maksudkan dapat berupa wisata alam, wisata buatan dan wisata kebudayaan Setiap kegiatan dan tujuan wisata memiliki daya tarik tersendiri, kembali lagi kepada setiap individu ingin berwisata atau melakukan kegiatan apa saja di lokasi saat berwisata.

Pengembangan sektor pariwisata, di harapkan dapat di laksanakan dengan optimal dan sungguh-sungguh karena jika demikian banyak kalangan yang nantinya merasakan dampak dan manfaatnya. Diantaranya memulihkan

perekonomian rumah-rumah serta mampu mengembangkan atau menyerap SDM yang berpotensi dalam mengembangkan kualitas dirinya. Pengembangan sektor pariwisata juga di harapkan mampu memperhatikan beberapa aspek, seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi, sumber daya manusia, sumber daya alam, pengembangan infrastruktur hingga penataan ruang lingkup yang di mana akan berhubungan dengan dampak yang sewaktu-waktu dapat terjadi bila tidak di persiapkan secara baik dan matang.

Motivasi dari perjalanan wisata beragam dapat di sebabkan oleh keunikan daya tarik wisata atau dapat pula di sebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fitroh (2017,5), motivasi untuk melakukan perjalanan wisata dari bersumber dari keaneka ragaman atraksi yang mampu di kembangkan semenarik mungkin sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Keunikan dapat berasal dari tata ruang serta atraksi yang di bentuk oleh masyarakat setempat bersepakat dengan pemerintah dengan harapan daerah tersebut dapat berkembang dan dapat di ketahui lebih luas lagi oleh masyarakat luas. Keberhasilan dalam mengembangkan desa wisata dapat di mulai dengan kualitas SDM yang telah di bekali atau memiliki kempuan yang cukup dalam mengoperasionalkan setiap potensi yang ada di daerahnya. Dapat berupa produk atau hasil karya, dapat berupa pelayanan sampai memuaskan minat khusus setiap wisatawan yang berkunjung.

Demikian halnya dengan Daerah-daerah yang ada di pulau jawa memiliki kekayaan alam yang beragam, serta kebudayaan yang sampai sekarang

masih selalu di usahakan kelestarian dan keberadaannya di tengah masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat setempat saja, hal ini juga harapannya dapat dirasakan dan nikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Kekayaan alam tersebut diantaranya pantai, pemandangan alam dari perbukitan, serta aneka sayur dan buah yang ada di desa pun dapat menjadi daya tarik untuk di kunjungi. Pulau Jawa tidak hanya kaya akan pemandangan alam saja tetapi kaya akan kebudayaan. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan hasil karya, seperti batik, keris, wayang, topeng, hingga kuliner sangat beragam dan masing-masing memiliki ciri khas.

Potensi tersebut juga ada di bagian selatan pulau Jawa yaitu Yogyakarta tepatnya di kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang cukup banyak menghasilkan berbagai kegiatan wisata seperti desa wisata, kemudian wisata alam, wisata bahari serta wisata berbelanja seperti kuliner dan souvenir khas Yogyakarta atau daerah Bantul itu sendiri, berdasarkan hal tersebut, penulis semakin tertarik untuk mengenal potensi apa saja yang sudah berhasil di buat oleh pemerintah serta masyarakat Bantul.

Dalam penulisan Artikel Ilmiah penulis ingin meneliti sebuah daerah yaitu Desa Wisata Karang Tengah yang berada di Kabupaten Bantul. Desa Karang Tengah adalah salah satu daerah yang berada di imogiri, Bantul. Desa Wisata Karang Tengah terdapat daya tarik yaitu lokasi penghasil keris dan kawasan yang sering dijumpai penghasil ulat sutera. Kerajinan keris yang ada di desa wisata sudah ada sejak lama, hal ini dapat terlihat dengan di bangunnya tugu

yang ada di desa tersebut. Keberadaan keris tersebut berdampingan dengan makam sultan agung, hal ini dapat di simpulkan bahwa daerah tersebut sangat kaya akan kebudayaan yang masih di pertahankan namun terkendala dalam pengembangan dan pengoptimalan potensi yang ada. Desa wisata karang tengah tidak hanya terkenal karena keris dan ulat sutera saja, kekayaan lain yang di miliki desa karang tengah seperti batik, kerajinan tangan, serta potensi alam lainnya yang dijadikan wisata oleh pengelola dan hal tersebut di sambut baik oleh masyarakat sekitar yang berkunjung ke sana.

Namun saat ini keberadaan ulat sutera berada pada tingkat kepunahan karena sudah hampir 3 jalan 4 tahun ulat sutera tidak pernah terlihat di daerah tersebut. Untuk sementara berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, fenomena tersebut di sebabkan oleh sekelompok orang memanen ulat sutera muda dan tidak menyisakan sedikitpun sehingga populasinya tidak dapat berlanjut kembali. Perlakuan seperti ini tidak hanya di lakukan sekali saja namun berlanjut sampai akhirnya populasi ulat sutera punah. Penulis sempat mencari data atau informasi lengkapnya apa yang menyebabkan populasi ulat sutera punah, namun belum menemukan. Serta penulis juga mencari informasi mengenai kegiatan wisata atau daya tarik wisata yang masih di kerjakan oleh masyarakat setempat.

Serupa dengan daya tarik wisata lain yang ada, pandemi *Covid 19* berdampak terjadi perubahan gaya hidup atau *new normal*. Desa wisata karang tengah pun turut merasakan dampak dari pandemi *covid 19* dimana selama 6

bulan desa wisata tersebut harus di tutup sesuai dengan anjuran pemerintah. Setelah 6 bulan berlalu pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan yaitu mengizinkan kota-kota dengan potensi wisata yang besar dapat membuka serta menjalankan kembali kegiatan berwisata dengan mentaati protokol kesehatan yang ada, seperti melakukan *physical distancing*, mencuci tangan, dan mencuci tangan. Dengan kebijakan yang telah di sahkan oleh pemerinta pusat, Pembina daya tarik wisata karang tengah pun mulai mempersiapkan dan melengkapi setiap fasilitas yang belum ada di lokasi tersebut.

Dalam tahap mempersiapkan fasilitas yang belum ada, Pembina desa wisata karang tengah juga harus mulai merancang media promosi sebagai media menarik perhatian atau mengumumkan kepada masyarakat luas. Strategi promosi yang dapat di lakukan seperti membuat postingan melalui sosial media, website serta pendekatan langsung ke masyarakat. Dalam proses pendekatan tersebut pun harapannya masyarakat setempat dapat berkomunikasi *person to person* agar semakin banyak yanmengetahui informasi tersebut.

B. Rumusan masalah

Masalah yang ingin penulis bahas adalah atraksi yang berhasil di kembangkan masyarakat di desa karang tengah, diantaranya :

1. Dampak yang di timbulkan oleh sulitnya menemukan ulat sutera di desa tersebut?

2. Atraksi apa saja yang sampai sekarang terus di jalankan dan apa saja daya tarik baru yang berhasil di ciptakan masyarakat di saat masa pandemi seperti ini?
3. Usaha pemerintah dalam membekali dan meningkatkan potensi masyarakat setempat agar terus berkarya di masa sulit seperti saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Meneliti seberapa besar dampak yang di timbulkan oleh punahnya ulat sutera di desa karang tengah
2. Meneliti atraksi lain yang sudah berhasil di kembangkan masyarakat setempat serta meneliti potensi yang di miliki serta menggali lebih luas lagi potensi yang dapat di kembangkan menjadi daya tarik wisata
3. Meneliti usaha yang telah di lakukan pemerintah dalam pengembangan objek daya tarik wisata

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Melalui penulisan hasil penelitian ini, penulis berharap ketika pembaca membacanya mendapat pengalaman baru bahwa banyak sekali potensi yang dapat di kembangkan. Melalui sebuah desa saja, kegiatan berwisata pun tidak kalah menarik dengan destinasi-destinasi wisata yang ada. Kemudian harapannya para pembaca nantinya tertarik untuk menggali dan mengembangkan kegiatan di desa yang mungkin berpotensi untuk di

jadikan tempat wisata, dimana hal itu nantinya mampu menunjang perekonomian masyarakat setempat.

2. Bagi Stipram

Melalui penulisan ini harapannya bagi Kampus tempat penulis menempuh pendidikan adalah menjadi bukti nyata bahwa pariwisata tidak dapat lepas dari setiap insan wisata sebagai pelaku aktif dalam mengelola potensi wisata di mana saja. Melalui penulisan dalam bentuk fisikpun dapat menambah referensi bagi mahasiswa mahasiswi yang berkuliah di Stipram nantinya.

3. Bagi Instansi

Melalui penulisan ini harapannya tulisan ini dapat menjadi referensi atau sebagai bukti bahwa insan pariwisata pun sangat care dengan semua wisata yang ada di daerah-daerah terkhusus yang ada di Bantul, Yogyakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah di paparkan di awal, ruang lingkup penelitian berkaitan dengan judul yang penulis buat yaitu diversifikasi atraksi alam dan budaya, penulis akan membatasi penelitian hanya pada mengalih informasi berkaitan dengan atraksi yang telah di kembangkan atau yang dapat di kembangkan oleh masyarakat setempat. Pengumpulan data dan informasi, penulis melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat

setempat serta Pembina yang mengelola daya tarik wisata di desa karang tengah sampai saat ini. Menurut Tjiptono (2001) dalam Sukmaratri (2016) diversifikasi produk yaitu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar, pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas.

F. Linieritas Penelitian

Dalam karya penulisan Artikel Ilmiah linieritas dengan DCS (Domestic Case Study) penulis meneliti daya tarik wisata Hutan Pinus Mangunan yang ada di bantul dan FCS (Foreig Case Study) penulis membahas tentang museum kalantan yang ada di Malaysia serta wisata hutan Mangrove yang sering di jadikan lokasi untuk meneliti teluk dan keberadaan flora dan fauna yang di lindungi di daerah tersebut lokasinya berada di Thailand sebagai destinasi virtual tour sebagai alternative berwisata di rumah saja. Dalam penulisan ini menurut penulis masih linear atau sejalan karena membahas daya tarik wisata dari suatu daerah untuk meningkatkan kunjungan serta menambah ilmu bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut.

G. Sistematika Tulisan

Dalam penyusunan Artikel Ilmiah, penulis mengadopsi sistematis penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Berisi latar belakang mengangkat permasalahan yang ada dimasyarakat serta di lengkapi dengan rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan

manfaat dari penelitian yang akan diteliti nantinya.

- BAB II : Berisi Kajian literature dan kajian teori di mana di dalamnya akan ada pembahasan dimana yang akan menjadi pedoman atau acuan penulis untuk mengolah data serta hal-hal dasar yang nantinya akan penulis kembangkan serta di padankan dengan pengajaran yang penulis terima selama berkuliah.
- BAB III : Berisi Metodologi dan data yang menjabarkan tentang langkah-langkah atau tahapan yang penulis lalui sebelum nantinya memberikan simpulan atau hasil yang nantinya akan penulis pertanggung jawabnya di depan dewan penguji.
- BAB IV : Berisi Hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan selama beberapa hari dan dalam penulisan hasil telah melalui beberapa tahapan penulisan dan keaslian data di pertanggung jawabkan.
- BAB V : bab terakhir dalam penulisan Artikel Ilmiah, pada bagian ini dapat mereview ulang kesimpulan yang telah di buat dan di pertegas kembali.